



Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM melalui Pemisahan Keuangan dan Penerapan Pencatatan Digital Sederhana

Carmelia Floresita Danur^{1*}, Nugraeni²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Jl. Ring Road Utara, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email : floradanur1@gmail.com¹, nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id²

Article History:

Received: 2 June 2026

Revised: 10 June 2026

Accepted: 14 June 2026

Online Available: 28 June 2026

Published: 7 July 2026

Keywords: UMKM, pengelolaan keuangan, pencatatan digital

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, namun masih banyak pelaku usaha yang mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan yang kerap di jumpai meliputi belum terpisahnya pengelolaan dana pribadi dari dana operasional usaha, serta minimnya pengetahuan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pencatatan keuangan berbasis digital. Layanan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan melalui pemisahan keuangan usaha dan penerapan pencatatan digital sederhana. Proses pelaksanaan mencakup survei lapangan dan diskusi dengan pelaku usaha untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi bisnis serta permasalahan dalam tata kelola keuangan UMKM. Kegiatan dilanjutkan dengan edukasi tentang pentingnya pemisahan dana pribadi dan usaha, pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan digital sederhana, serta pendampingan dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan dan pendataan transaksi keuangan. Hasil pengabdian tersebut memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman di kalangan pelaku UMKM terhadap pentingnya memisahkan keuangan bisnis dan pribadi dan mulai mempelajari aplikasi perekaman digital yang telah diajarkan. Kesimpulan dari layanan ini mengungkapkan bahwa pendampingan di bidang tata kelola keuangan mampu mendorong peningkatan pengetahuan dan kemampuan praktis pelaku UMKM dalam mengatur arus keuangan bisnis secara lebih tertata.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 50% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja (Inuzula dkk., 2025). UMKM menjadi salah satu penggerak ekonomi, dalam mendorong peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Di samping kontribusinya terhadap perekonomian nasional, UMKM juga berperan dalam menyerap tenaga kerja sehingga keberadaannya memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Seiring dengan pesatnya kemajuan sektor UMKM, para pelaku usaha dituntut untuk semakin kompeten dalam mengelola usahanya dengan baik, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan.

Meskipun demikian, tidak sedikit pelaku UMKM yang masih mengalami hambatan dalam melakukan pencatatan transaksi secara konsisten serta membedakan penggunaan dana pribadi

* Carmelia Floresita Danur ; floradanur1@gmail.com

dan dana usaha. Data menunjukkan bahwa proporsi UMKM di Indonesia yang belum memiliki laporan keuangan yang layak mencapai 77,5%, sementara hanya sekitar 22,5% dari total pelaku usaha yang telah mampu menyusun laporan keuangan secara memadai (DJPb Kemenkeu, 2024) (Habibah & Kusmayadi, 2025). Keadaan tersebut menyebabkan informasi mengenai kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara akurat oleh pelaku usaha. Masih banyak lagi masalah yang dapat di temukan dalam UMKM, selain pencatatan transaksi yang masih di lakukan secara manual, sebagian besar pelaku UMKM masih dihadapkan pada persoalan mendasar dalam tata kelola keuangan, yakni belum adanya pemisahan secara tegas antara dana keperluan pribadi dan dana operasional bisnis mengakibatkan pelaku UMKM mengalami hambatan dalam mengevaluasi kinerja usaha serta menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Ratnaningtyas dkk., 2025).

Tidak sedikit pelaku UMKM yang masih menemui kesulitan dalam aspek pengelolaan keuangan dasar, khususnya yang berkaitan dengan pemisahan antara dana keperluan pribadi dan dana operasional usaha. Dalam pelaksanaannya, pelaku usaha cenderung menyatukan penggunaan modal usaha dengan keperluan pribadi, sehingga arus kas bisnis tidak dicatat dengan baik dan teratur. Penggunaan dana usaha dan dana pribadi secara bersamaan dapat menyulitkan proses perhitungan laba, perencanaan modal, serta pengenalan risiko usaha yang mungkin muncul (Putri & Suidarma, 2025). Keadaan tersebut membuat pelaku usaha kesulitan dalam memahami kondisi dan kinerja usaha secara jelas, termasuk dalam menghitung keuntungan maupun mengelola pengeluaran usaha. Pencatatan keuangan yang belum tertata juga menyebabkan laporan keuangan yang dibuat menjadi kurang rapi dan kurang dapat menunjukkan kondisi usaha yang sebenarnya.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengelolaan keuangan merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, serta pengawasan terhadap penggunaan sumber daya keuangan yang dilakukan oleh individu, organisasi, maupun instansi pemerintah. Penerapan pengelolaan keuangan yang sistematis dapat membantu pencapaian tujuan usaha melalui pemanfaatan dana yang lebih efektif dan terarah (Santiara & Sinarwati, 2023).

Pada UMKM, pengelolaan keuangan memiliki peran penting karena berkaitan dengan keberlanjutan operasional dan pertumbuhan usaha (Maushufi & Wilasittha, 2024). Pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan di kalangan pelaku UMKM terbukti mampu mendorong peningkatan kualitas dalam proses pengambilan keputusan bisnis serta pengelolaan keuangan

usaha demi tercapainya kesejahteraan pelaku usaha (Fadhilah, 2024). Pemanfaatan pencatatan akuntansi berbasis digital juga memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan usaha.

2.2 Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Pembedaan yang tegas antara dana keperluan usaha dan dana operasional usaha menjadi langkah awal untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang baik UMKM yang lebih tertib. Pengelolaan keuangan yang terencana dan efisien menjadi salah satu kunci bagi UMKM untuk menjaga keberlangsungan usaha serta memperkuat posisi kompetitifnya. Pengaturan arus kas yang dijalankan secara benar dan konsisten mampu memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam mengendalikan arus kas dan penggunaan dana secara lebih efektif, mengontrol biaya operasional serta menentukan keputusan bisnis yang sesuai dengan kondisi usaha (Hasbullah & Hermanto, 2026).

Salah satu bentuk penerapan pengelolaan keuangan yang baik adalah melakukan pemisahan antara dana keperluan pribadi dan dana operasional bisnis. Pembedaan keuangan tersebut diwujudkan melalui penggunaan dana yang terpisah antara keperluan pribadi dan kebutuhan operasional bisnis, sehingga pergerakan arus kas usaha dapat terpantau dengan lebih terstruktur. Sebagian besar pelaku UMKM masih belum memisahkan pengelolaan dana pribadi dari dana operasional usaha, kondisi ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha dalam mengawasi pergerakan arus kas, menghitung selisih keuntungan dan kerugian, serta menentukan keputusan keuangan yang tepat dan terukur (Pamuji kk., 2025). Oleh sebab itu, pemisahan dana pribadi dan dana usaha perlu diterapkan . agar pengelolaan keuangan dapat berlangsung secara lebih teratur dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.3 Pencatatan Keuangan Digital

Pencatatan keuangan digital merupakan proses pencatatan transaksi keuangan dengan memanfaatkan aplikasi atau sistem berbasis teknologi digital. Pemanfaatan teknologi pencatatan berbasis digital mampu membantu pelaku usaha dalam mencatat dan mengelola arus pemasukan dan pengeluaran secara lebih cepat, teratur, dan efisien sehingga memudahkan pengelolaan keuangan usaha. Digitalisasi dalam sistem pencatatan keuangan terbukti membawa dampak positif bagi pelaku UMKM, khususnya dalam hal efektivitas pengelolaan keuangan bisnis. Melalui pendekatan ini, pemilik usaha dapat lebih mudah melakukan pengawasan, perencanaan, serta distribusi sumber daya finansial secara tepat sasaran (Hakim dkk., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, salah satu keunggulan dalam penerapan akuntansi digital dalam pencatatan keuangan UMKM adalah meningkatnya akurasi data keuangan yang dihasilkan (Ulfha dkk., 2025a). Implementasi pencatatan keuangan berbasis digital pada

akhirnya berperan strategis dalam membantu UMKM menghasilkan informasi finansial yang valid, memperkuat efisiensi manajemen keuangan, serta menjadi landasan dalam menetapkan keputusan bisnis yang lebih terstruktur dan berdasar.

2.4 Literasi Keuangan pada UMKM

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Syamsul, 2023). Pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep finansial memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara optimal. Lebih jauh, kemampuan literasi keuangan turut menopang pelaku UMKM dalam menjalankan fungsi perencanaan, pengelolaan, serta pengendalian keuangan usaha secara sistematis. Tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha berbanding lurus dengan kemampuan mereka dalam merancang anggaran, mengatur aliran kas, serta mengevaluasi perkembangan kondisi finansial usaha yang dijalankan. Menurut (Mulyati dkk., 2024), tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pemilik UMKM untuk mengambil keputusan secara lebih rasional dan strategis. Selain itu, pelaku usaha mampu melakukan penilaian terhadap keuntungan dan risiko dari berbagai alternatif investasi serta mengimplementasikan strategi yang efektif dalam memitigasi risiko keuangan yang dihadapi usaha

Literasi keuangan yang baik berperan dalam mengembangkan kompetensi pemilik usaha dalam mengendalikan kondisi keuangan usaha dengan lebih baik, memperoleh akses terhadap sumber pendanaan, serta mengambil keputusan keuangan yang mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha (Yuniarti, 2024). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM di era digital.

3. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada salah satu UMKM yang bergerak pada bidang usaha warung sayur. Pengabdian dilaksanakan pada pertengahan April hingga awal Mei 2026 dengan melibatkan satu pelaku UMKM sebagai pelaku pendampingan. Latar belakang pelaku pendampingan dalam pengabdian ini adalah seorang karyawan yang bekerja setiap hari dalam membantu operasional warung sayur dan menjaga aktivitas sehari-hari.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mendukung pengembangan usaha para wirausahawan sektor mikro dan kecil, melalui peningkatan kemampuan pemilik usaha dalam mengatur kondisi keuangan usaha secara lebih efektif dan terstruktur (Nasihin dkk.,

2025). Pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi tempat usaha untuk mengetahui kondisi usaha dan proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Setelah tahap observasi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan wawancara secara langsung untuk mengali informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan usaha serta pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, memberikan edukasi dan pendampingan mengenai pentingnya pemisahan antara dana keperluan pribadi dan dana operasional usaha serta pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan digital sederhana guna membantu pelaku UMKM dalam mencatat arus kas masuk dan keluar usaha secara lebih efektif. Tahap akhir berupa pendampingan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman serta kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Pengabdian

Pendamping pelaku usaha UMKM warung sayur yang berlokasi di Jl. Perumnas, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengabdian dilaksanakan pada pertengahan April hingga awal Mei 2026 dengan melibatkan satu pelaku UMKM sebagai pelaku pendampingan. Latar belakang pelaku pendampingan dalam pengabdian ini adalah seorang karyawan yang bekerja setiap hari dalam membantu operasional warung sayur dan menjaga aktivitas sehari-hari.

Kegiatan diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Tahap berikutnya dilakukan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha guna mengumpulkan informasi terkait metode pencatatan keuangan yang selama ini digunakan dalam menjalankan usaha. Merujuk pada temuan lapangan dan penggalian informasi, diketahui bahwa pelaku usaha masih melakukan pencatatan transaksi keuangan secara manual serta masih mencampurkan dana keperluan pribadi dan dana operasional usaha.



Gambar 1. Kedai UMKM Warung Sayur

Setelah proses identifikasi permasalahan selesai dilaksanakan, kegiatan berlanjut pada tahap pemberian edukasi terkait urgensi tata kelola keuangan bisnis, pemisahan antara dana keperluan pribadi dan dana usaha, serta pengenalan pemanfaatan aplikasi pencatatan digital. Tahap berikutnya adalah pendampingan penggunaan aplikasi dan praktik pencatatan transaksi harian secara langsung.

4.2 Kondisi Awal Pengelolaan Keuangan UMKM

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha warung sayur masih menghadapi beberapa hambatan dalam mengelola keuangan usahanya. Hasil wawancara memperlihatkan bahwa pelaku usaha hanya mencatat sebagian transaksi penjualan dan belum melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin. Adapun hasil wawancara lainnya menunjukkan bahwa penggunaan dana keperluan pribadi dan dana operasional usaha masih digabungkan dalam satu rekening yang sama. Hasil observasi dan wawancara dengan pelaku usaha mengungkapkan bahwa kebiasaan mencatat keuangan masih dilakukan dengan cara manual dan kurang sistematis. Belum optimalnya pengelolaan keuangan menjadi salah satu hambatan utama dalam kemajuan bisnis yang dijalankan. Oleh sebab itu, manajemen keuangan yang baik merupakan unsur penting yang menentukan keberlangsungan suatu usaha. Minimnya wawasan dan kemampuan dalam bidang keuangan menyebabkan para pengusaha kurang memberikan atensi yang sesuai terhadap pengelolaan aspek keuangan usaha (Rasyid dkk., 2024).



Gambar 2. Wawancara dengan pelaku UMKM

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha masih memerlukan peningkatan pemahaman serta pendampingan terkait pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi dan penerapan pemisahan antara dana keperluan pribadi dan dana operasional usaha sehingga pengelolaan keuangan dapat berlangsung secara lebih sistematis dan tertata. Pencampuran antara dana pribadi dan dana usaha menyulitkan pelaku usaha dalam memantau kondisi keuangan secara akurat.

4.3 Hasil Pendampingan Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Setelah dilakukan edukasi dan pendampingan, pelaku UMKM mulai menyadari bahwa pemisahan dana pribadi dan dana usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Pelaku usaha memahami bahwa pemisahan keuangan dapat mempermudah pemantauan pendapatan, biaya, dan keuntungan usaha secara lebih akurat. Pemahaman tersebut merupakan fondasi awal dalam membentuk pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan terstruktur. Setelah mampu memisahkan dana keperluan pribadi dan dana operasional perusahaan serta menerapkan pembukuan yang baik, pelaku UMKM dapat mulai menyusun perencanaan keuangan sederhana sehingga pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih terarah, terkontrol, dan mudah dilakukan (Siregar dkk., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, pelaku usaha mulai memahami proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara lebih teratur melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan digital sederhana yang diperkenalkan selama kegiatan pendampingan. Jika sebelumnya pelaku usaha belum terbiasa melakukan pencatatan secara sistematis, setelah didampingi saat pengabdian pelaku usaha telah menunjukkan kemampuan dalam mengatur transaksi harian dengan prosedur yang lebih baik dan teratur (Samosir dkk., 2026). Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan secara langsung dapat membantu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan usaha serta mulai menerapkan pencatatan transaksi secara teratur.

4.4 Penerapan Aplikasi Pencatatan Digital Sederhana

Pemanfaatan aplikasi pencatatan berbasis digital terbukti memfasilitasi para pelaku usaha dalam merekam setiap aktivitas transaksi yang berlangsung selama kegiatan usaha berlangsung. Fitur yang praktis dan mudah digunakan turut mendukung pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan sekaligus meminimalisir terjadinya kekeliruan dalam proses pencatatan (Subowo dkk., 2023). Melalui aplikasi yang telah diperkenalkan saat pendampingan, data pemasukan dan pengeluaran dapat tersimpan dengan lebih rapi sehingga memudahkan pelaku usaha dalam memantau arus kas usaha.



Gambar 4. Pengenalan Aplikasi Pencatatan Digital

Selain membantu meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada metode manual, penerapan pencatatan digital juga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Ulfha dkk., 2025b) yang mengungkapkan bahwa penerapan pencatatan berbasis digital mampu mengoptimalkan efisiensi waktu dalam proses perekaman transaksi, memperkuat validitas data keuangan, mempermudah analisis keuangan melalui penyajian laporan secara otomatis, serta mendukung pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan relevan. Dengan adanya pencatatan yang lebih teratur, pelaku usaha mulai dapat mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas serta membedakan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital sederhana dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.



Gambar 5. Penerapan Aplikasi Pencatatan Digital

Pelaku usaha juga menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan aplikasi pencatatan digital karena aplikasi tersebut mudah digunakan dan dapat diakses melalui telepon genggam. Meskipun masih memerlukan pembiasaan dalam penggunaannya, pelaku usaha mulai mencoba menerapkan pencatatan transaksi secara rutin sebagai bagian dari pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di laksanakan pada UMKM warung sayur menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan pengelolaan keuangan dapat meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai pentingnya pemisahan dan keperluan pribadi dan dana operasional usaha. Selain itu, pemilik usaha mulai mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur melalui pemanfaatan aplikasi pencatatan digital sederhana yang diperkenalkan selama kegiatan pendampingan. Penerapan aplikasi tersebut memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan arus kas masuk dan keluar secara lebih sistematis, sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa pendampingan langsung dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan satu pelaku UMKM dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan dan menjangkau peserta yang lebih banyak, disertai pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pendampingan yang terus-menerus masih diperlukan supaya pemilik usaha terbiasa mencatat

keuangan menggunakan aplikasi digital dan memanfaatkan hasilnya sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nugraeni selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan selama proses penyusunan artikel ini. Berkat dukungan dan saran yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pelaku UMKM yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pendampingan. Partisipasi, keterbukaan, serta kerja sama yang sangat membantu penulis dalam memperoleh informasi dan pemahaman yang mendukung penyusunan artikel ini.

Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyelesaian artikel ini. Diharapkan artikel ini dapat memberikan manfaat dan nilai tambah bagi para pembaca

DAFTAR REFERENSI

- Fadhilah, A. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta. *JAIS - Journal of Accounting Information System*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.31294/jais.v5i1.3346>
- Habibah, N. K., & Kusmayadi, D. (2025). ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM: STUDI KASUS WARMART. *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA)*, 4(2), 187–198. <https://doi.org/10.58268/eb.v4i2.187>
- Hakim, A. R., Narulita, S., & Iswahyudi, M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hasbullah, A., & Hermanto, A. (2026). Pelatihan Manajemen Keuangan Dasar bagi UMKM Perempuan di Kota Medan: Penerapan Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha. *Kesejahteraan Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 3(1), 121–128. <https://doi.org/10.62383/bersama.v3i1.2922>
- Inuzula, L., Ginting, E. F., & Andriyani, S. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Berbasis Fintech: Akurasi dan Efisiensi Pelaporan Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(3), 968–978. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i3.8505>
- Maushufi, N. N., & Wilasittha, A. A. (2024). Peran Literasi dan Pengelolaan Keuangan dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9865–9879. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13555>
- Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 3(2), 62–66. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.447>

- Nasihin, I., Purwandari, D., Sumarni, N., Prawatiningsih, D., & Kartika, E. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Penggunaan Aplikasi Akuntansi Digital Berbasis SAK EMKM. *JE (Journal of Empowerment)*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35194/je.v6i1.5244>
- Pamuji, R. S. S., Saparinda, R. W., Rusdiana, A., & Musabaqoh, T. S. (2025). Penguatan UMKM Melalui Pemisahan Keuangan Pribadi dan Modal Usaha: Pemberdayaan Masyarakat di Desa Juntinyuat, Kec. Juntinyuat Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Abdimas Galuh*, 7(1), 114–121. <https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.16398>
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>
- Rasyid, R. K., Sujaya, K., & Fauziyah, A. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Melalui Penerapan Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Pada Usaha Dapoer Mom's Arum. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5557–5568. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4907>
- Ratnaningtyas, H., Aditya, M. K., Taviprawati, E., Chairani, A., & Sakti, P. J. (2025). Pemberdayaan Kepada UMKM Desa Cibeber Tentang Pentingnya Pemisahan Rekening Pribadi dengan Rekening Usaha. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 7(2), 119–126. <https://doi.org/10.30647/jpp.v7i2.1990>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217–22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KECAMATAN TEJAKULA. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Siregar, J. K., Putri, A., Frassetiati, C., & Ledu, F. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Pemahaman Dasar Akuntansi untuk UMKM. *Bhakti Karya dan Inovatif*, 5(1), 80–83. <https://doi.org/10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1050>
- Subowo, H., Djanegara, M. S., Ishardyatmo, H., & Muktiadji, N. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Menggunakan Aplikasi Buku Kas Bagi UMKM Kelurahan Gudang Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 4(2), 156–162. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v4i2.2428>
- Syamsul, S. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 6(2), 28–37.
- Ulfha, S. M., Arifiani, R., Mursidah, M., Hanum, K., & Yunianingsih, Y. (2025a). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Indonesian Journal of Economic and Business*, 3(2), 22–33. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i2.158>
- Ulfha, S. M., Arifiani, R., Mursidah, M., Hanum, K., & Yunianingsih, Y. (2025b). Analisis Implementasi Akuntansi Digital Guna Pencatatan Keuangan Pada UMKM. *Indonesian Journal of Economic and Business*, 3(2), 22–33. <https://doi.org/10.58818/ijeb.v3i2.158>
- Yuniarti, N. A. (2024). KUALITAS SDM DAN LITERASI KEUANGAN PADA UMKM DI ERA DIGITALISASI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(2). <https://doi.org/10.32815/jpro.v5i2.2312>